

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu aktivitas gerak jasmani dan sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat dan masing – masing masyarakat mempunyai tujuan yang berbeda ada yang sekedar hobi ada pula yang menjadikan olahraga sebagai mata pencaharian akan tetapi makna dan tujuan olahraga adalah untuk meningkatkan derajat hidup sehat, banyak ragam dan jenis olahraga dan masing-masing memiliki tingkat kerumitan yang menyenangkan. Ada anggapan bahwa olahraga sama dengan bermain dan juga bermain sambil berolahraga akan tetapi bagaimana kita memosisikan dengan kebutuhannya. Olahraga pendidikan merupakan salah satu media untuk mendidik siswa dalam aktivitas jasmani.

Hal ini sesuai dengan pengertian olahraga pendidikan yang terdapat dalam <http://file.upi.edu/Direktori/> bahwa “Olahraga pendidikan adalah olahraga yang tujuan utamanya adalah mendidik, dan olahraga merupakan alatnya.” Namun ada sebagian orang menyamakan olahraga pendidikan dengan pendidikan olahraga, tapi yang sebenarnya berbeda. Pendidikan olahraga bertujuan untuk prestasi, dan olahraga merupakan alatnya. Dalam olahraga pendidikan terdapat olahraga intrakurikuler. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi dalam Suryosubroto (2002:272) bahwa yang dimaksud dengan:

Olahraga intrakurikuler adalah semua kegiatan sekolah yang merupakan realisasi dari program kurikulum yang telah ditetapkan, atau kegiatan belajar tambahan yang diselenggarakan dalam jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) inti dan disampaikan oleh guru-guru yang ahli dalam bidang masing-masing.

Sedangkan dalam pendidikan olahraga terdapat olahraga ekstrakurikuler. Menurut Suharsimi dalam Suryosubroto (2002:272) yang dimaksud dengan “Olahraga ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang digemari oleh para siswa dalam memanfaatkan waktu luang.” Dalam kegiatan

ekstrakurikuler olahraga tidak menutup kemungkinan, siswa akan dapat meningkatkan prestasinya dalam suatu cabang olahraga. Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga siswa dapat memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menyalurkan kebutuhan gerak siswa, serta sebagai alat untuk menunjang terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

Dalam rangka melahirkan kualitas siswa, perlu adanya keseimbangan antara pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan aktivitas yang berimbang, apalagi di lakukan secara proporsional dan serasi, maka siswa di harapkan akan menjadi insan yang cerdas, terampil, kreatif, dan memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan cita-cita bangsa berupa iman yang utuh baik secara lahiriah maupun rohaniah.

Salah satu kegiatan yang menunjang pada kualitas siswa tersebut adalah melalui kegiatan olahraga ekstrakurikuler. Sehubungan dengan hal tersebut dijelaskan dalam http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195908141985031JOHAR_PERMANA/Manajemen_Ekstra_Kurikuler.pdf bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum.” Adapun yang seperti telah dikemukakan oleh Arikunto. S (1981:1), yakni : “Bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.” Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan diluar sekolah.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, maka kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi guna menyalurkan minat dan bakat yang ada pada setiap diri

siswa, selain itu kegiatan ekstrakurikuler bisa juga dijadikan sebagai suatu kegiatan guna mengisi waktu luang setelah pulang dari sekolah. Kebanyakan anak remaja saat ini mengisi waktu luang mereka dengan bermain dengan teman-teman, nongkrong, jalan-jalan ke tempat hiburan, menonton TV atau menonton di bioskop, dan juga bersantai di rumah. Hal demikian seperti sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka. Program kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh setiap sekolah berbeda-beda. Hal ini didasarkan pada ketersediaan fasilitas, tujuan kegiatan serta potensi, minat dan bakat siswa. Adapun ekstrakurikuler menurut Depdikbud dalam Suryosubroto (2002:271), menjelaskan bahwa :

Kegiatan di luar jam pelajaran biasa, dengan tujuan agar siswa lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa dan mengenal hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ini berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Mengingat terbatasnya jumlah jam pelajaran setiap minggu yang tersedia dalam program kurikuler, perlu disusun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Disinilah kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan aktif sesuai dengan fungsinya sebagai kegiatan yang menunjang pada kegiatan intrakurikuler, dan juga kegiatan yang di jadikan suatu wahana guna mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri setiap individu.

Setiap orang pasti mempunyai bakat dan kemampuan atau keahlian yang berbeda, namun bakat tersebut dapat di kembangkan salah satunya yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang terdiri dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya yaitu ekstrakurikuler pencak silat dan ekstrakurikuler permainan bolabasket.

Pencak silat merupakan salah satu perwujudan cipta, rasa, dan karsa bangsa indonesia. Oleh sebab itu pencak silat muncul atas dasar pemikiran dan kehendak serta cita-cita bangsa indonesia untuk membela dan mempertahankan tanah airnya dari berbagai ancaman baik ancaman dari dalam maupun dari luar. Sedangkan permainan bolabasket adalah permainan dua regu yang berlawanan, dimainkan

dengan lima orang pemain yang bertujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan dan mencegah kemasukkan di keranjangnya sendiri. (Lubay, 2013:12).

Setiap lingkungan pendidikan mempunyai peraturan tentang perilaku masing-masing yang kadang-kadang peraturan tersebut ditentukan oleh masyarakat dan sebagian besar tidak tertulis dalam peraturan dilingkungan pendidikan. Selama di dalam lingkungan pendidikan siswa harus mempelajari dan mengikuti peraturan tersebut, tetapi kadang-kadang ada siswa yang melanggarnya sehingga terjadi interaksi negatif.

Menurut Soemosasmito (1988:169) berpendapat bahwa pokok permasalahan yang dihadapi, dapat dilihat dengan menguji dua definisi disiplin, yaitu : “1) Melatih tingkah laku yang sesuai dengan aturan, dan 2) Memberi hukuman sebagai usaha perbaikan terhadap kesalahan.” Definisi yang pertama, mengikuti pendekatan positif, dengan mengajar siswa untuk bertindak sesuai dengan aturan, yang dapat dilaksanakan melalui pendekatan positif atau negatif. Sedangkan definisi yang kedua, mengikuti pendekatan yang negatif, yang tidak melihat sesuatu yang positif. Tentunya, kalau kata-kata yang digunakan adalah mendisiplinkan, maka implikasinya adalah pemberian hukuman. Yang perlu di pahami adalah, kita memandang disiplin sejak dari awal. Sedang hukuman adalah, perilaku teknik mengelola. Hukuman yang digunakan di sekolah-sekolah, kadang-kadang juga merupakan teknik yang baik bagi guru dalam mengelola keterampilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, peneliti mengajukan perumusan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler permainan bolabasket dengan pencak silat terhadap perilaku disiplin di SMK Pasundan Tanjungsari?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pegangan peneliti dalam melakukan proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan jalur dalam masalah yang sudah ditentukan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:9), menyatakan bahwa “Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis.”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler permainan bolabasket dengan pencak silat terhadap perilaku disiplin di SMK Pasundan Tanjungsari .”

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi bagi instansi dan lembaga pendidikan atau sekolah, guru pendidikan jasmani orang tua murid dan masyarakat umum mengenai manfaat tentang kegiatan ekstrakurikuler permainan bolabasket dengan pencak silat yang berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan oleh para pendidik dan guru pendidikan jasmani dalam memberikan aktivitas olahraga kepada siswa melalui berbagai bentuk program ekstrakurikuler permainan bolabasket dan olahraga pencak silat sebagai media pencapaian tujuan pendidikan nasional.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas. Maka permasalahan penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengenai perbandingan antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler permainan bolabasket dengan pencak silat terhadap perilaku disiplin siswa.

2. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan ekstrakurikuler permainan bolabasket di SMK Pasundan Tanjungsari, sejumlah 100 orang.
3. Lokasi penelitian :
Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Pasundan Tanjungsari Jl. Raya. Tanjungsari No. 407, Sumedang.
4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif.
5. Instrumen penelitian ini menggunakan Angket Perilaku Disiplin.

F. Definisi Operasional

1. Prawirosentono dalam Soemosasmito (1988:73) mengemukakan bahwa secara umum disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin kerja, atau lebih tepatnya disiplin kerja pegawai dapat dikatakan ketaatan pegawai yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi di mana dia bekerja.
2. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.
3. Menurut Depdikbud dalam Suryosubroto (2002:271), menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, dengan tujuan agar siswa lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa dan mengenal hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta pembinaan manusia seutuhnya.
4. Pencak silat merupakan salah satu budaya nenek moyang bangsa indonesia yang perlu dilestarikan dan disebarluaskan keberadaannya. Pencak silat merupakan cara membela diri dari segala bentuk ancaman baik dari binatang maupun manusia itu sendiri. (Sucipto, 2009:20).
5. Pencak silat merupakan ilmu beladiri warisan budaya nenek moyang bangsa indonesia. Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri

dari ancaman alam, binatang, maupun sesamanya yang dianggap mengancam integritasnya. (Sucipto, 2010:10).

6. Permainan bolabasket adalah permainan dua regu yang berlawanan, dimainkan dengan lima orang pemain yang bertujuan untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan dan mencegah kemasukan di keranjangnya sendiri. (Lubay, 2013:12).